



PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS UNTUK GENERASI MUDA DI SMA MUHAMMADIYAH 25 PAMULANG

THE IMPORTANCE OF SEX EDUCATION FOR THE YOUTH GENERATION IN HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH 25 PAMULANG

Iffah Fauziah Rahardy*¹, Natalia Endah Hapsari¹, dan Robita Alihandra¹
¹Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

*Corresponden Email: dosen02726@unpam.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Kejahatan seksual, edukasi seksual, remaja

Keywords:

sexual crimes, sexual education, teenagers

ABSTRAK

Kejahatan seksual sampai saat ini menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi para guru dan orang tua. Indonesia menjadi salah satu negara yang dinilai cukup tinggi angka kejahatan seksualnya. Berdasarkan fenomena itu, tim pengabdian kepada masyarakat dari Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, berupaya untuk turut mencegah semakin berkembangnya kejahatan seksual tersebut, salah satu fokusnya adalah di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Adapun pelaksanaan pengabdian ini berbentuk pengarahan terkait edukasi seksual dan ditutup dengan sesi kuis yang bertujuan untuk memastikan tersampainya materi pengarahan. Pelaksanaan pengarahan edukasi seksual di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Salah satu faktornya adalah materi disampaikan bersamaan dengan acara tadarus kolosal sehingga kondisinya masih kondusif. Sejauh proses pelaksanaan pengabdian terlihat antusiasme dari para siswa. Harapannya antusiasme tersebut sejalan juga dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Sexual crimes are currently a matter of great concern to teachers and parents. Indonesia is one of the countries that is considered to have quite high rates of sexual crimes. Based on this phenomenon, the community service team from Indonesian Literature, Pamulang University, is trying to help prevent the growth of sexual crimes, one of the focuses is at SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. The implementation of this service takes the form of a briefing regarding sexual education and is closed with a quiz session which aims to ensure that the briefing material is delivered. The implementation of sexual education briefings at SMA Muhammadiyah 25 Pamulang can run smoothly and orderly. One of the factors is that the material was delivered at the same time as the colossal tadarus event so that conditions were still conducive. As far as the process of implementing the service is concerned, enthusiasm from the students is visible. It is hoped that this enthusiasm will also be in line with applications in everyday life.



PENDAHULUAN

Kasus kejahatan seksual yang berkembang saat ini mencapai titik yang mengkhawatirkan. Di Indonesia, kekerasan seksual remaja dapat digambarkan sebagai gunung es dengan banyak kasus kekerasan. Akan tetapi, sebagian besar kasus tenggelam tanpa tindakan. Salah satu penyebab fenomena gunung es ini adalah stigma negatif yang menyelubungi kasus kekerasan seksual, yang membuat para korban remaja takut dan memilih untuk berdiam diri atau bahkan "dibungkam" oleh orang-orang di sekitar mereka (Situmorang, 2024).

Bahkan, kasus kekerasan pada anak selama pandemi terus meningkat, dengan kasus kekerasan seksual yang terus mendominasi. Jumlah kasus kekerasan pada anak pada tahun 2019 adalah 11.507, termasuk 6.454 kasus kekerasan seksual pada anak; jumlah ini meningkat pada tahun 2020. Dari 11.278 kasus kekerasan pada anak, 6.980 kasus kekerasan seksual pada anak terjadi pada tahun 2020 (CNN Indonesia, 2021)

Untuk mencegah agar kasus kekerasan seksual terhadap remaja tidak terjadi, maka perlu adanya edukasi atau pendidikan seksual pada remaja sejak dini. Pendidikan seksual diartikan sebagai pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi tentang berbagai topik yang terkait dengan seks dan seksualitas. Pendidikan ini mengeksplorasi nilai-nilai dan keyakinan tentang topik-topik tersebut dan membantu orang memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi hubungan dengan diri sendiri, pasangan, dan komunitas, serta mengelola kesehatan seksual seseorang. Pendidikan seks dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di lingkungan komunitas, atau daring. Dengan pendidikan seks yang tepat, pelajar dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan terbaik bagi diri mereka sendiri tentang kehidupan yang mereka jalani kelak (Rasyidayanti et al., 2023).

Kelompok yang dinilai rentan mengalami kekerasan seksual terutama pada anak dan remaja. Kecemasan itu pula yang dirasakan para orang tua dan kalangan pendidik di wilayah Tangerang Selatan, Banten.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan lewat Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DPMP3AKB) pun gencar melakukan sosialisasi agar masyarakat semakin waspada terhadap ancaman kekerasan seksual yang bisa terjadi. Salah satu tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun lingkungan yang ramah bagi perempuan dan layak bagi anak. Apalagi menurut data P2TP2A Kota Tangsel, ada 177 kasus kekerasan sejak Januari hingga Desember 2021 sementara 105 korban berusia antara nol hingga 17 tahun (Pemkot Tangsel, 2024).

Atas dasar itulah, akademisi Sastra Indonesia Universitas Pamulang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada upaya edukasi atau pengarahan terkait pendidikan seksual pada para pelajar SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, Tangerang Selatan.

SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang sendiri berdiri tahun 1992. Saat ini sekolah tersebut telah memperoleh akreditasi A dari Dinas Pendidikan Propinsi Banten serta mendapatkan sertifikat sekolah dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) dengan program unggulan desain grafis.

Adapun, masalah yang dihadapi para pendidik dan orang tua murid untuk mendorong pengarahannya edukasi seksual pada pelajar di antaranya:

1. Para pelajar kurang memahami tentang batasan norma dan sosial kemasyarakatan dalam pergaulan sehari-hari.
2. Pelajar saat ini sangat mudah terekspos oleh informasi palsu di media sosial.
3. Kesibukan orang tua yang membuat interaksi dan kedekatan dengan anak menurun secara signifikan.

Dengan kegiatan pengabdian ini, para pelajar diharapkan dapat memahami secara mandiri tentang batasan bergaul yang tepat dengan sesama teman atau orang yang lebih dewasa sehingga mampu mewaspadaikan kemungkinan mengalami kejahatan atau kekerasan seksual. Selain itu, pelajar juga diharapkan mampu menolak atau mengantisipasi situasi atau peluang terjadinya kekerasan seksual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan pelaksanaan model ceramah yang dilakukan pada Jumat, 18 Oktober 2024, yang bertempat di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, Tangerang Selatan. Persiapan dilakukan dimulai dari pembuatan materi terkait edukasi seks untuk para pelajar, manfaat, dan pengaruhnya terhadap kehidupan remaja. Selain itu, ada pula pembuatan flyer, promosi kegiatan lewat media sosial sekolah hingga hari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

Dari kegiatan ini, para pelajar SMA Muhammadiyah 25 diharapkan lebih mampu memahami pentingnya batasan yang tepat sesuai norma agama dan masyarakat saat menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada periode ini berfokus pada masalah pendidikan seksual, khususnya bagi remaja di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Kegiatan ini bertujuan untuk menghindarkan para remaja dari segala macam bentuk kejahatan seksual. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para generasi remaja dapat lebih menjaga diri dari segala bentuk kejahatan seksual.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan, antara lain adalah tahap pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pascakegiatan. Dalam tahap pra-kegiatan, tim Pengabdian kepada Masyarakat tentunya terlebih dahulu melakukan perencanaan terkait tema. Setelah adanya fiksasi tema, kegiatan ini dilanjutkan dengan tahapan koordinasi.

1. Koordinasi diawali dengan pengiriman surat pemberitahuan kepada pihak sekolah SMA Muhammadiyah 25 Pamulang.
2. Ketika berkoordinasi dengan pihak sekolah, tim juga melakukan sosialisasi kepada para guru SMA Muhammadiyah 25 Pamulang terkait rencana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Membahas terkait teknis pelaksanaan kegiatan.

4. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang bersamaan dengan acara tadarus kolosal yang dilaksanakan pada hari Jumat pagi. Pemilihan waktu ini dirasa sesuai karena tim pengabdian dapat mengedukasi seluruh siswa dari kelas X-XII.



Sumber: dokumentasi pribadi (pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat)

Pada tahapan pelaksanaan, para siswa diberikan edukasi terkait beberapa hal. Diawali dengan penjelasan terkait stigma masyarakat yang masih menganggap pendidikan seksual itu adalah hal yang tabu. Selama ini Pendidikan seksual dianggap masih merupakan hal yang tabu dan dianggap tidak pantas untuk dibicarakan di depan anak-anak. Hal ini tentu berlawanan dengan pernyataan UNESCO terkait *Comprehensive Sexual Education* dalam *International Technical Guidance on Sexuality Education* (UNESCO, 2018) yang menyampaikan bahwa pendidikan seksual komprehensif merupakan sebuah kurikulum yang berbasis proses belajar mengajar terkait aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial dari seksualitas. Penjelasan ini dilengkapi dengan pemaparan berbagai studi kasus yang terkait dengan stigma tersebut.

Materi terkait stigma pendidikan seksual ini dilengkapi juga dengan penjelasan tentang pentingnya edukasi seksual. Hal ini sejalan dengan salah satu pilar visi Indonesia Emas 2045, yaitu pembangunan manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemaparan visi Indonesia tersebut diharapkan dapat semakin menyadarkan para remaja tentang pentingnya masa depan mereka, salah satu caranya adalah dengan menghindari adanya kejahatan seksual. Bekal materi agama yang diperoleh para siswa SMA Muhammadiyah 25 Pamulang diharapkan dapat semakin mendukung upaya dalam mencegah adanya kejahatan seksual yang semakin merajalela. Untuk dapat memastikan pemahaman para siswa dalam materi edukasi seksual ini, tim pengabdian kepada masyarakat menutup rangkaian acara dengan sesi kuis.



Sumber: dokumentasi pribadi (sesi kuis dan foto bersama dengan pihak sekolah)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang ini berdasarkan atas berbagai kejadian yang kejahatan seksual yang sangat mengkhawatirkan, utamanya di sekitar Tangerang Selatan. Hal ini pula yang menjadi kekhawatiran bagi para guru dan orang tua. Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi adanya kejahatan seksual, salah satunya adalah minimnya pendidikan seksual bagi para remaja. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pengarahan terkait edukasi seksual ini bagi para remaja, khususnya di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Tentunya kegiatan ini juga bersinergi dengan pihak sekolah sehingga memudahkan tim dalam penyampaian pengarahan.

Adapun segala upaya yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini tentunya masih memiliki berbagai kekurangan, antara lain adalah penyesuaian waktu pelaksanaan. Berkaitan dengan hal ini pula, tentunya ada berbagai kemungkinan yang bisa dilakukan dalam hal pengembangan pengabdian kepada masyarakat ini. Salah satunya adalah tim pengabdian bersama pihak sekolah berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang bergerak di bidang Pendidikan seksual ini.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2021, November 2). *Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi*. CNN Indonesia.
- Pemkot Tangsel. (2024, February 22). *Jalankan Program Layak Anak, DPMP3AKB Tangsel Gelar Sosialisasi Perlindungan Anak*. Berita.Tangerangselatankota.Go.Id.
- Rasyidayanti, A., Faradisa, L. N., & Sosialita, T. D. (2023). Early Sex Education and the Importance of Parents to Get Involved. *Psikostudia*, 12(2), 162–167.
- Situmorang, D. A. (2024, January 18). *Fenomena Gunung Es: Kekerasan Seksual di Kalangan Remaja*. FK Unair.
- UNESCO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education (Revised Edition)*. France: UNESCO